

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Lembaga keuangan di Indonesia dapat didefinisikan sebagai semua badan atau lembaga (institusi) yang melalui kegiatannya di bidang keuangan menarik dana dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat. Konsep ini selaras dengan Undang-Undang No. 7/1992 tentang Perbankan (Insukindro, 1993: 52). Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia No.792 Tahun 1990, lembaga keuangan diberikan batasan sebagai semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan (seperti dikutip Susilo & Triandaru & Santoso, 1999: 2). Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu: lembaga keuangan bank (Bank) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).

Perbedaan yang utama antara Bank dan LKBB adalah dalam hal penghimpunan dana. Bank dapat menghimpun dana baik secara langsung (tabungan, deposito, giro) maupun tidak langsung (kertas berharga) dari masyarakat, sedangkan LKBB hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung (kertas berharga) dari masyarakat. Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7/1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

LKBB adalah semua badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya ke dalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan. Berdasarkan perkembangan kegiatan LKBB saat ini, kegiatan penyaluran dana tidak terbatas untuk membiayai investasi perusahaan saja tetapi dalam kenyataannya telah berkembang untuk tujuan konsumsi, modal kerja dan perorangan. LKBB memiliki jenis yang lebih banyak dibandingkan dengan Bank. Masing-masing LKBB memiliki ciri-ciri usahanya sendiri.

Salah satu bentuk LKBB adalah koperasi. Koperasi yang dapat dimasukkan dalam kategori LKBB adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam. Alasan penulis memasukkan KSP dan koperasi yang memiliki usaha simpan pinjam sebagai LKBB dikarenakan usaha yang dijalankan yaitu menghimpun dana dari anggota koperasi dan menyalurkannya kembali kepada anggota koperasi. Hal tersebut sesuai dengan definisi LKBB yaitu menghimpun dana dari masyarakat secara tidak langsung dan menyalurkannya ke dalam masyarakat. Dasar hukum koperasi di Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 menyatakan, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas-asas kekeluargaan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat

yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Koperasi sebagai salah satu bentuk LKBB menjadi wadah bagi masyarakat ekonomi lemah untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Melihat begitu besar manfaat koperasi bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia, maka koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat.

Bank dan LKBB memiliki fungsi yang sama sebagai lembaga keuangan yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Kedua jenis lembaga keuangan tersebut harus memiliki kinerja yang baik yang dicapai dari aktifitas usahanya. Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No.740/KMK.00/1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (seperti dikutip Wahyono, 2002: 11). Pengukuran kinerja koperasi sebagai LKBB berguna untuk mengukur dan mengetahui efektivitas dan efisiensi koperasi dalam mencapai tujuannya. Guna mengetahui kinerja koperasi sebagai salah satu bentuk LKBB, penulis melakukan pemeriksaan kesehatan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kesehatan Bank, kemudian dibandingkan dengan kinerja rata-rata Bank Umum dan kinerja rata-rata Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Melihat begitu pentingnya koperasi sebagai LKBB dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Koperasi Serba Usaha "Mekar Wangi" di Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman,

Yogyakarta. Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mekar Wangi" merupakan salah satu koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam selain unit usaha perdagangan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja KSU "Mekar Wangi" sebagai LKBB bila dibandingkan dengan kinerja rata-rata Bank Umum dan kinerja rata-rata BPR, terutama dalam hal kemampuannya memobilisasikan dana dalam masyarakat.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja KSU "Mekar Wangi" sebagai LKBB bila dibandingkan dengan kinerja rata-rata Bank Umum dan kinerja rata-rata BPR, terutama dalam hal kemampuannya memobilisasikan dana dalam masyarakat.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi pemerintah dan Bank Indonesia**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah dan Bank Indonesia untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan LKBB khususnya koperasi di masa yang akan datang.

## 2. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktek nyata.

### 1.5. Studi Terkait

Penelitian mengenai kinerja koperasi sebagai LKBB didasarkan pada pemikiran maupun hasil kajian sebelumnya. Berikut ini beberapa studi terkait yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kajian atas kinerja koperasi sebagai LKBB.

Penelitian yang dilakukan oleh *Wahyono (2002)* berjudul 'Komparasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta', meneliti tentang keadaan kinerja perusahaan Bank dan asuransi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002 dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan Bank dan asuransi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002. Alat pengukur kinerja dalam penelitian ini antara lain Rentabilitas Ekonomi (RE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Ratio* (DR), Struktur Modal (SM), Laba per Lembar Saham (*Earning per share/eps*), *Equity Per Share* (EQPS). Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sample*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, kinerja Bank secara rata-rata lebih jelek dari asuransi dalam hal kemampuan menghasilkan laba bersih sebelum pajak dengan seluruh kekayaan, kinerja Bank lebih baik dari asuransi dalam hal kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari hasil penjualan bersihnya, kinerja Bank lebih baik dari kinerja asuransi dalam kemampuannya menyediakan modal sendiri, kinerja Bank lebih baik dari kinerja asuransi dalam kemampuannya menghasilkan laba dengan

menggunakan modal sendiri, kinerja Bank lebih baik dari kinerja asuransi dalam menghasilkan laba setelah pajak untuk laba setiap lembar saham yang beredar, kinerja Bank lebih jelek dari kinerja asuransi dalam menghasilkan modal sendiri untuk laba setiap lembar saham yang beredar. *Kedua*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara RE bank RE asuransi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM Bank NPM asuransi, DR bank terbukti lebih baik dari DR asuransi, SM bank terbukti lebih baik dari SM asuransi, EPS bank terbukti tidak ada perbedaan yang signifikan dari EPS asuransi, EQPS bank terbukti lebih jelek dari EQPS asuransi.

Penelitian yang dilakukan oleh *Ambarriani (2003)* berjudul 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan di Indonesia', bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara tingkat efisiensi Bank di Indonesia dengan tingkat pangsa pasar yang dikuasai oleh masing-masing Bank (posisi bank dalam struktur pasar), motivasi atau campur tangan pemilik Bank, dan tingkat ketersediaan dana dengan tingkat likuiditas sesuai kebutuhan dan *predictable*, status Bank devisa atau non devisa, dan krisis ekonomi akhir tahun 1990-an. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dijelaskan dengan menggunakan regresi linier berganda OLS (*Ordinary Least Square*). Pemilihan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* terhadap populasi Bank di Indonesia. Model penelitian didasarkan pada model yang dibuat oleh (Mahmud, 1994) dengan penggantian dan penambahan variabel. Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, efisiensi atas pengelolaan suatu Bank dapat diukur antara lain melalui *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Profit Margin*, dan *Asset Turn Over*. *Kedua*, secara umum

Bank asing mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok Bank yang lain. *Ketiga*, penelitian ini tidak memberikan penjelasan tentang pengaruh status bank devisa dan bank non-devisa terhadap tingkat efisiensi Bank. *Keempat*, secara neto, penguasaan pangsa pasar tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat efisiensi Bank di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh *Iswardono (2000)* berjudul 'Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia', merupakan studi kasus Bank devisa di Indonesia tahun 1991-1996. Dalam penelitian ini konsep efisiensi mengacu pada efisiensi secara ekonomi dan teknis. Mengacu pada model keuntungan Cob-Douglas, dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan *Profit Function* dengan data panel tahun 1991-1996 yang bersumber dari data sekunder yang meliputi data dari neraca rugi-laba dan pendapatan seluruh bank devisa. Hasil dari penelitian ini terhadap efisiensi perbankan nasional, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, teknologi berproduksi yang terkandung dalam setiap sumber daya yang digunakan, misalnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan alat elektronis perbankan telah meningkatkan efisiensi usaha. Kelompok Bank pemerintah memiliki tingkat efisiensi paling tinggi kemudian disusul kelompok Bank asing, sementara untuk kelompok Bank swasta mempunyai koefisien teknologi yang negatif atau mengalami inefisiensi. *Kedua*, pangsa pasar (*market share*) untuk industri perbankan di Indonesia pengaruhnya tidak signifikan terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perbankan walaupun mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat efisiensi itu sendiri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh *Mabruroh (2004)* berjudul ‘Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan’, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *capital*, *asset*, *earning*, dan *liquidity* terhadap kinerja keuangan perbankan secara parsial dan untuk mengetahui pengaruh variabel *capital*, *asset*, *earning*, dan *liquidity* terhadap kinerja keuangan perbankan secara bersama-sama. Populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang perbankan terdaftar di BEJ. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data sekunder. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah: *Pertama*, secara parsial kinerja keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel *CAR*, variabel *NPL*, variabel *ROA*, variabel *ROE*, variabel *LDR*, variabel giro wajib minimum, variabel *BOPO*, variabel *NIM*, setelah dilakukan pengujian semua variabel positif dan signifikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja secara parsial. *Kedua*, secara bersama-sama, rasio keuangan perbankan berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Obyek Penelitian**

Sebagai obyek penelitian adalah Koperasi Serba Usaha “Mekar Wangi” yang terletak di Dusun Juwangen, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



### 1.6.2. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Internal

Data internal adalah data yang dikumpulkan oleh suatu lembaga mengenai kegiatan lembaga tersebut dan hasilnya digunakan untuk keperluan lembaga itu pula (Soeratno, 1993: 74). Data internal yang digunakan adalah data dari Koperasi Serba Usaha “Mekar Wangi” berupa laporan keuangan dan gambaran umum koperasi.

#### 2. Data Eksternal

Data eksternal adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber di luar koperasi. Data eksternal yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya seperti data yang diperoleh dari SEKI (Statistik Ekonomi Indonesia) berupa laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum.

### 1.6.3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan kinerja KSU “Mekar Wangi” dengan kinerja rata-rata Bank Umum dan kinerja rata-rata BPR, terutama dalam hal kemampuannya memobilisasi dana dalam masyarakat. *Benchmarking* adalah membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dimana nilai risiko perusahaan dibandingkan dengan pesaing utama atau kelompok pesaing dengan tujuan untuk perbaikan (Ridwan, 2002: 104). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis laporan keuangan. Alat

analisis yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Indikator rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. 
$$\frac{\text{Mobilisasi Dana (dihimpun)}}{\text{Modal}}$$

b. 
$$\frac{\text{Mobilisasi Dana (disalurkan)}}{\text{Modal}}$$

c. 
$$\frac{\text{Mobilisasi Dana (dihimpun)}}{\text{Biaya}}$$

d. 
$$\frac{\text{Mobilisasi Dana (disalurkan)}}{\text{Biaya}}$$

e. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

f. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}}$$

g. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

h. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

i. *Perkembangan Laba Operasional*

$$\text{Laba Operasional} = \text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}$$

j. *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

k. *Spread*

*Spread* = Tingkat Bunga Pinjaman – Tingkat Bunga Simpanan

### 1.7. Sistematika Penulisan

Agar dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini berisikan penjelasan secara konseptual dan teoritis mengenai teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan guna memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

#### BAB III GAMBARAN UMUM

Menjelaskan mengenai gambaran umum KSU “Mekar Wangi” yang terletak di Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta dan perkembangan indikator-indikator alat analisis.

#### BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan data yang telah dikumpulkan, rasio-rasio keuangan yang dipakai dalam pengolahan data serta pengolahan dan hasil analisis data.

## BAB V PENUTUP

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis akan membuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data dan juga berisi saran-saran.

